

TINJAUAN PROSEDUR PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI SUMATERA UTARA MEDAN TAHUN 2015

Parmen Silalahi

Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: parmincerior@gmail.com

ABSTRAK

Sistem penyimpanan yang diterapkan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan menggunakan sistem sentralisasi, yaitu penggabungan antara rekam medis rawat inap dengan rekam medis rawat jalan. Rekam medis rawat jalan dan rekam medis rawat inap disimpan di simpan dalam satu penyimpanan rekam medis. Namun dikarenakan jumlah rak penyimpanan rekam medis kurang akibatnya status rekam medis yang tidak cukup untuk disusun didalam rak penyimpanan ditumpukkan diatas status yang telah disusun dengan rapi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif melalui wawancara dan check list. Dari hasil penelitian sistem Sistem penajajaran yang diterapkan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan yaitu menggunakan sistem angka akhir. sistem angka akhir dapat memudahkan para petugas rekam medis yang bukan ahli dalam rekam medis untuk melaksanakan pekerjaan penyimpanan tersebut dan sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian sistem penyimpanan dengan sistem sentralisasi yang ada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan belum disusun dengan rapi. Dimana rekam medis yang disimpan tidak cukup untuk masuk kedalam rak penyimpanan rekam medis, yang disebabkan karena luas ruang penyimpanan rekam medis yang mengakibatkan rak penyimpanan rekam medis tidak dapat ditambah kedalam ruang penyimpanan rekam medis. Sehingga banyak status rekam medis ditumpukkan diatas status yang telah disusun rapi sesuai dengan nomor rekam medisnya. Saat pengambilan kembali status rekam medis pasien yang ingin berobat tidak menggunakan tracer (petunjuk keluar) sebagai pengganti untuk disisipkan di bagian setiap nomor rekam medis pasien yang ingin berobat.

Kata Kunci: *Prosedur Fasilitas Sarana, Penyimpanan Rekam Medis.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan promotif, preventif, curative dan rehabilitative, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menkes RI, 2008). Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan-

tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan. (Permenkes RI No.269/MENKES/PER/III/2008).

Rekam medis juga mempunyai peran yang sangat penting dibidang administrasi dan pengembangan keterampilan dibidang pendidikan. Perkembangan dan kemajuan rekam medis tergantung pada pelayanan rekam medis karena merupakan ujung tombak yakni awal dari mulainya aktifitas pelayanan kesehatan yang harus diberikan secara optimal. (Hatta, 2008). Proses kegiatan penyelenggaraan rekam medis dimulai pada saat diterimanya pasien rumah sakit, dilanjutkan dengan kegiatan

pencatatan data medis pasien oleh dokter atau dokter gigi atau tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada pasien. (Depkes RI, 2006:12). Rekam medis mempunyai pengertian yang sangat luas tidak hanya sekedar kegiatan pencatatan akan tetapi mempunyai pengertian sebagai satu sistem penyelenggaraan suatu instalasi / unit kegiatan. Sedangkan kegiatan pencatatannya sendiri hanya merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tercantum didalam uraian tugas (*job description*) pada unit / instalasi rekam medis. (Depkes RI, 2006:12). Berkas rekam medis berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir berkas rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam folder atau map sehingga setiap folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu (bukan kelompok atau keluarga). Penyimpanan berkas rekam medis bertujuan (a) mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, (b) mudah mengambil dari tempat penyimpanan, (c) mudah pengembaliannya, (d) melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Dengan demikian maka diperlukan sistem penyimpanan dengan mempertimbangkan jenis sarana dan peralatan yang digunakan, tersedianya tenaga ahli dan kondisi organisasi. Syarat berkas rekam medis dapat disimpan yaitu apabila pengisian data hasil pelayanan pada lembar formulir rekam medis telah terisi dengan lengkap sedemikian rupa sehingga riwayat penyakit seorang pasien urut secara kronologis. (Budi Savitri Citra.M.PH, 2011).

Rumah sakit jiwa provinsi sumatera utara merupakan rumah sakit pemerintah kelas A, merupakan sarana kesehatan jiwa dan fisik yang terpadu bagi masyarakat umum. Sistem penyimpanan rekam medis di rumah sakit jiwa provinsi sumatera utara memakai sistem sentralisasi dan memakai sistem penjajaran dengan sistem angka akhir (*Terminal digit*). Tracer (petunjuk keluar) yang belum berlangsung dengan baik menyebabkan sistem penyimpanan rekam

medis belum sesuai dengan prosedur penyimpanan rekam medis yang baik. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh si peneliti di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis masih terdapat masalah yaitu tidak di pergunakan tracer (petunjuk keluar) sehingga tidak diketahui apakah rekam medis tersebut masih diluar ruangan atau sudah dikembalikan, sehingga berkas rekam medis tidak ditemukan saat pencarian menimbulkan keterlambatan dalam pelayanan pasien serta Jarak almari atau jarak rak penyimpanan rekam medis juga sangat sempit yang menyulitkan petugas rekam medis ketika mengambil status pasien rekam medis pada almari.

METODE

Penelitian ini dimulai dengan peneliti meminta surat izin penelitian dari akademik sebagai persyaratan dan mempersiapkan judul penelitian serta mengajukan ke rumah sakit. Setelah pihak rumah sakit membalas surat izin dan menyetujui judul penelitian, kemudian peneliti pun melakukan studi pendahuluan pada bulan Juni 2014 dengan melakukan tinjauan di rak penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan. Penyusunan proposal berlangsung selama 2 bulan dengan melakukan penelitian yaitu berupa studi dokumen, observasi dan wawancara dengan datang ke Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan. Pada hasil akhir dari penelitian ini menghasilkan data dari wawancara sebagai instrument penelitian yang telah didapat kemudian disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Tinjauan Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Jiwa Sumatera Utara Medan" sebanyak 6 orang dan didapati hasil karakteristik responden tentang prosedur penyimpanan berkas rekam medis.

Tabel 1. Karakteristik Responden Tinjauan Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-39	5	83,33
2.	40-59	1	16,66
Total		6	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang (83,33%) dijumpai umur 20-39 tahun, sebanyak 1 orang (16,66%) yang dijumpai berumur 40-59 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Tinjauan Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	1	16,66
2.	Perempuan	5	83,34
Total		6	100

Dari tabel di atas dapat dilihat mayoritas dijumpai jenis kelamin laki-laki sebanyak 1 orang (%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang (%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Tinjauan Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMEA	2	33,34
2.	S1	4	66,66
Total		6	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas dijumpai berpendidikan SMEA yaitu 2 orang (33,34%) dan pendidikan S1 sebanyak 4 orang (66,66%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Tinjauan Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Masa Kerja di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan

No.	Masa Kerja (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-20	4	66,66
2.	21-39	2	33,34
Total		6	100

Dari tabel di atas dapat dilihat mayoritas dijumpai dengan lama bekerja selama 1-20 tahun sebanyak 4 orang (66,66%) dan dijumpai dengan lama bekerja selama 21-39 tahun sebanyak 2 orang (33,34%).

Tabel 5. Deskripsi Sistem Penyimpanan Rekam Medis

Sistem Yang Dipakai	Yang Ditemukan di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis
1. Sistem Sentralisasi	1. Nomor rak sesuai urutan.
2. Sistem Angka Akhir (Terminal Digit System)	2. Rak penyimpanan sempit.
	3. Tidak ada tracer (petunjuk keluar).
	4. Ada berkas rekam medis yang tidak ditemukan.
	5. Terdapat penumpukan derkas rekam medis yang belum disimpan.
	6. Ruang penyimpanan menggunakan AC.
	7. Jarak antara rak ke rak yang lain tidak memenuhi standar.
	8. Rak penyimpanan menggunakan roll opec.
	9. Ada petunjuk penyimpanan
	10. Sampul belum menggunakan kode warna.

PEMBAHASAN

Sistem Penyimpanan Rekam Medis

Sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara menggunakan sistem sentralisasi, dimana penggabungan antara status rekam medis rawat inap dengan rekam medis rawat jalan. Rekam medis rawat jalan dan rekam medis rawat inap disimpan dalam satu penyimpanan rekam medis.

Dari hasil penelitian pada ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara sudah memiliki petunjuk untuk penyimpanan rekam medis. Namun dalam penyusunan rekam medis ditemukannya berkas rekam medis yang masih bertumpuk di atas status yang telah disusun didalam rak penyimpanan rekam medis dan masih terdapatnya penumpukan berkas rekam medis yang belum di simpan ke dalam rak penyimpanan. Ini dikarenakan tempat dan luas ruang penyimpanan rekam medis yang masih sangat sempit Sehingga penyimpanan

rekam medis terlihat berantakan dan lama – kelamaan akan mengakibatkan status rekam medis yang disimpan mudah rusak dan robek.

Penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan belum sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah diterapkan yaitu rekam medis disimpan didalam rak penyimpanan dan disusun sejajar berurutan sesuai dengan nomor rekam medisnya. Tetapi dari hasil penelitian pada ruang penyimpanan status rekam medis penyusunannya berurutan namun dikarenakan jumlah rak yang tidak memadai status rekam medis ditumpukkan diatas status yang telah disusun, sehingga status yang disimpan terlihat berantakan.

Penjajaran Angka Akhir (*Terminal Digit System*)

Sistem penjajaran rekam medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara menggunakan Sistem Terminal Digit, dimana berkas rekam medis disimpan sesuai dengan nomor akhir pada rak penyimpanan. Sistem Terminal Digit tersebut sudah tepat digunakan. Karena sistem ini mempunyai keuntungan diantaranya dapat memudahkan petugas rekam medis didalam melaksanakan penyimpanan rekam medis

Dari hasil penelitian pada ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara penyimpanan berkas rekam medis sudah secara sejajar dan sesuai urutan nomor rekam medis pada setiap rak penyimpanan masing-masing, tetapi dalam penyusunannya masih kurang rapi. Banyak status rekam medis yang ditumpuk diatas status rekam medis yang telah disusun dengan rapi sehingga terlihat tidak rapi. Untuk itu perlu penambahan pada rak penyimpanan yang bertujuan agar status yang telah disusun secara sejajar dan sesuai nomor urutan rekam medis tidak ditumpukkan diatas status yang telah disusun sehingga akan terlihat lebih rapi.

Sistem penjajaran di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan sudah sesuai dengan SOP (Standar Oerasional Prosedur) yang telah diterapkan. Status

rekam medis yang disusun sejajar dan sesuai dengan nomor urutan rekam medis. Dari hasil penelitian sistem penjajaran sudah disusun secara sejajar dan sesuai nomor urutan penyimpanan rekam medis, tetapi dalam penyusunan status ke dalam rak rekam medis masih berantakan dikarenakan jumlah rak penyimpanan yang sangat terbatas.

Fasilitas Penyimpanan Rekam Medis

Fasilitas penyimpanan rekam medis dapat mencakup perlengkapan yang digunakan untuk menyimpan rekam medis maupun peralatan penyimpanan yang berhubungan langsung dengan berkas rekam medis pasien yang akan disimpan pada ruang penyimpanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa rak penyimpanan rekam medis yang ada diruang penyimpanan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara menggunakan roll opec dan untuk saat ini sudah cukup memadai, namun juga harus difikirkan akan perencanaan penambahan rak penyimpanan untuk masa yang akan datang. Pada sampul rekam medis belum menggunakan kode warna dan memiliki guide atau petunjuk penyimpanan rekam medis sehingga berkas rekam medis sudah tersusun sesuai dengan petunjuk penyimpanan rekam medis.

Ruang penyimpanan rekam sangat sejuk ini dikarenakan ruang penyimpanan menggunakan pendingin udara (AC) berkisar antara 18 – 24 °c dan pentilasi udara atau jendela yang sebagian tertutup juga memiliki pencahayaan yang sedah sesuai standar yaitu 100 lux. Namum ruang penyimpanan rekam medis sangat sempit dan jarak antara rak ke rak yang lain tidak memenuhi standar yaitu ± 30 cm yang seharusnya standar jarak rak ke rak yang lain kurang lebih 1800 – 200 cm, sehingga ketika pengambilan status pasien yang ingin berobat petugas cukup kesulitan menggerakkan rak penyimpanan sesuai nomor petunjuk penyimpanan rekam medis dan saat pengambilan status tidak megunakan tracer (petunjuk keluar).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a.) Prosedur penyimpanan berkas rekam medis yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara belum sepenuhnya baik. Ini dikarenakan status rekam medis yang disusun masih kurang rapi, masih banyak status yang ditumpuk diatas status rekam medis yg telah disusun dengan rapi sehingga terlihat kurang rapi. Dan juga masih ditemukannya status rekam medis luar rak penyimpanan yang belum disusun kedalam rak penyimpanan. Dalam sistem penjajarann pada penyimpanan rekam medis sudah sesuai dengan prosedur penjajaran yang diterapkan. Berkas rekam medis sudah disusun sejajar sesuai nomor urut rekam medisnya. Dan disimpan sesuai dengan nomor urut rekam medisnya, tetapi dalam penyusunannya masih kurang rapi.
- b.) Sistem yang digunakan dalam penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan menggunakan sistem sentralisasi. Dan pada sistem penjajaran yang di gunakan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan menggunakan Sistem Angka Akhir (*Terminal Digit System*).
- c.) Fasilitas dan sarana yang terdapat di ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara sudah cukup memenuhi standar, yaitu ruang penyimpanan menggunakan pendingin udara (AC) berkisar antara 18 – 24°C, menggunakan roll opec dalam menyimpan rekam medis, belum menggunakan kode warna pada sampul penyimpanan, memiliki petunjuk penyimpanan, pencahayaan yang sudah sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Savitri Citra.M.PH. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Jogjakarta: Quantum Sinergis Media.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
- Hatta, Gemala.R. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Huffman EK. (1992). *Health Information Manajemen*, 10 mei 2014, pukul 20.00 WIB, <http://pratamoe.blogspot.com/2012/01/menurut-huffman-ek-1992-defenisi-rekam.html?m=1>.
- Menkes RI. (2008). *Permenkes RI.Nomor 269/MENKES/PER/III/2008*. Jakarta: Menkes RI.
- Notoadmodjo, S. (2005). *Metogologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis*.
- Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara. (2011). *Buku Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Utara Medan Revisi II*.
- Rustianto, Ery., Rahayu, Warih Ambar. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Politeknik Kesehatan Permata Indonesia. Jogjakarta.
- Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendika.
- Setiadi. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.